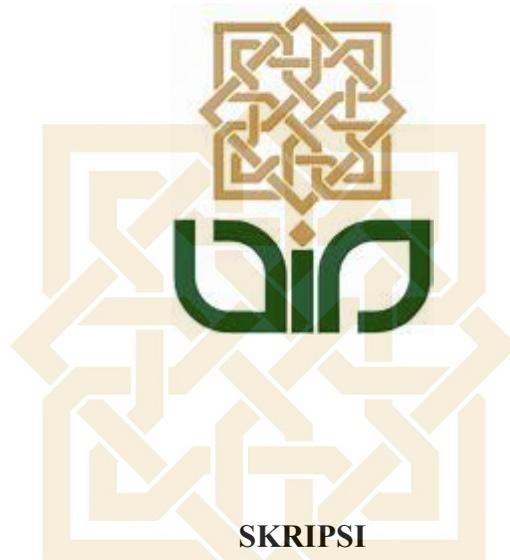


HALAMAN JUDUL

**GUS KELIK (H. MUHAMMAD RIFKI ALI) DAN KEPEMIMPINANNYA
DALAM JAM'IIYAH DIBAIYAH BIL MUSTHOFA TAHUN 1975-2016**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Latifah

NIM.: 15120082

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Latifah
NIM :15120082
Jenang/Jurusan :S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019
Saya yang menyatakan,



Latifah
NIM:15120082

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalâmu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**GUS KELIK (H. MUHAMMAD RIFKI ALI) DAN KEPEMIMPINANNYA
DALAM JAM'IIYAH DIBAIYAH BIL MUSTHOFA TAHUN 1975-2016**

yang ditulis oleh:

Nama : Latifah
NIM : 15120082
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalâmu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Dosen Pembimbing,

Dr. Maharsi, M. Hum



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1316/Un.02/DA/PP.00.9/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : GUS KELIK (H. MUHAMMAD RIFKI ALI) DAN KEPEMIMPINANNYA DALAM
JAM'IYYAH DIBAIYAH BIL MUSTHOFA TAHUN 1975-2016

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LATIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15120082
Telah diujikan pada : Selasa, 10 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

Penguji I

Dr. Inam Muhsin, M.Ag.
NIP. 19730108 199803 1 010

Penguji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 10 September 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dekan

Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

24/09/2019

MOTO

Terus bergerak, karena dengan bergerak dapat menumbuhkan Rahmat.



PERSEMBAHAN

Untuk :

**Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Bapak Tarsudi dan Ibu Musripah
Serta kedua mbaku yakni mba Imah dan mba Manis
dan kedua kakak iparku yakni Kang Sugi dan Kang Liken
Tak lupa keponakanku Nanda, Syafik, Ozil, dan Zahra.**



ABSTRAK

Gus Kelik (H. Muhammad Rifki Ali) dan Kepemimpinannya dalam Jam'iyah Dibaiah bil Musthofa Tahun 1975-2016

Penulis tertarik mengkaji tentang Gus Kelik dan majelis Dibaiahnya berdasarkan beberapa alasan: 1) Gus Kelik memiliki pribadi yang unik dengan *khususyiyahnya* mampu membuat majelis Dibaiah yang dirintis sejak 1975. 2) Majelisnya berada di lingkungan Pesantren Krapyak yang diikuti oleh masyarakat di lingkup kota Yogyakarta dan banyak memiliki kegiatan untuk jamaahnya. 3) Gus Kelik juga memiliki garis keturunan keluarga kiai yang masyhur. Penulis mengacu pada rumusan masalah berikut: bagaimana sejarah Jam'iyah Dibaiah bil Musthofa, siapakah sosok Gus Kelik dan bagaimana latar belakang keluarganya, serta bagaimana pola kepemimpinan Gus Kelik di Jam'iyah Dibaiah bil Musthofa.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yakni pendekatan biografi dan sosiologi. Pertama, pendekatan biografi untuk melihat latar belakang kehidupan Gus Kelik yang mampu membentuk watak dan kepribadiannya. Kedua, pendekatan sosiologi yang berfungsi untuk mengkaji hubungan sosial Gus Kelik dengan orang-orang di sekitar lingkungan serta jamaahnya. Teori yang digunakan adalah teori kepemimpinan yang diungkapkan oleh George R. Terry. Ia menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah interaksi pemimpin yang mempengaruhi anggotanya untuk secara sukarela mengikuti keinginan pemimpinnya. Gus Kelik dalam memimpin majelis Dibaiahnya dengan mengombinasikan beberapa gaya kepemimpinan sekaligus yakni kepemimpinan karismatik, kepemimpinan otoriter, kepemimpinan organisatoris, dan kepemimpinan demokratis. Namun pelaksanaan berbagai gaya kepemimpinan ini tidak ekstrim. Hal ini dilakukan dalam rangka mempertahankan eksistensi majelisnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode sejarah dengan empat rangkaian tahapan yakni: heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis), dan historiografi.

Hasil penelitian ini yakni Gus Kelik lahir dalam keluarga Pesantren Krapyak yang memiliki dua garis keturunan kiai sekaligus melalui ayah dan ibunya. Kultur khas pesantren melekat dalam dirinya sejak kecil. Dengan *khususyiyah* yang dimilikinya, ia mampu merintis majelis Dibaiah sejak 1975 yang masih dipertahankan sampai sekarang. Berawal dengan nama Jam'iyah Dibaiah Ndalem kemudian diubah menjadi Jam'iyah Dibaiah bil Musthofa. Melalui majelisnya, Gus Kelik mampu mengorganisasi dan menggerakkan orang di sekitarnya untuk melakukan berbagai kegiatan positif. Untuk menarik jamaahnya, ia juga mengundang berbagai hiburan yang *nge-tred* pada masanya. Keistiqomahan dan keikhlasan dalam mengadakan majelisnya membuat ia menjadi pemimpin yang karismatik, selain itu ia menggunakan beberapa gaya kepemimpinan didalamnya. Ia juga responsif dengan berbagai tantangan dalam majelisnya. Ditambah lagi kepercayaan anggota jamaah tentang kekuatan luar biasa yang dimilikinya. Hal ini membuat pengikutnya semakin yakin untuk mengikuti dirinya.

Kata kunci: Gus Kelik, majelis Dibaiah, pemimpin organisasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Gus Kelik (H. Muhammad Rifki Ali) dan Kepemimpinannya dalam Jam’iyyah Dibaiah bil Musthofa Tahun 1975-2016” ini merupakan upaya penulis untuk memahami Gus Kelik dan kepemimpinannya dalam aktivitas dakwahnya melalui jamaah Dibaiahnya. Dalam kenyataan, proses penulisan skripsi ini tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang menghadang selama penulis melakukan penelitian. Hal yang paling sulit namun menarik bagi penulis, ketika melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh penting di Pesantren Krapyak. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya (dapat dikatakan) selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis, tetapi atas bantuan dari berbagai pihak.

Dr. Maharsi, M. Hum. sebagai pembimbing adalah orang pertama yang paling pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya. Di tengah kesibukannya yang cukup tinggi, ia selalu menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis. Oleh karena itu,

tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepada beliau selain ucapan terima kasih sedalam-dalamnya diiringi doa semoga jerih payah dan pengorbanannya, baik moril maupun materiil, dibalas yang setimpal di sisi-Nya.

Ucapan terimakasih disampaikan pula kepada Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Ketua Jurusan SKI; Dosen Pembimbing Akademik; dan seluruh dosen di Jurusan SKI yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa Jurusan SKI angkatan 2015. Kebersamaan kita dan saling *support* yang senantiasa terjaga selama ini menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada teman-teman seperjuangan SKI C Zulaicha, Lilis, Mimin, Nilna, Hanan, Neina, Ida, Dini, Ruri, Zidna, Brian, Fahmi, Udin, Insan, Adib, Malik, Iqoh, dan Al yang dengan setia menjadi teman diskusi dan pemberi kritik terbaik bagi penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan ku di asrama Mba Dila, Mba Faiz, Mba Ari, Mba Cacing, Mba Anis, Oni, Mba Khusnul, Mba Alfi, Ruki, Evi, Nyum, Mba Mican, Ova, Hani, Akrom, Zulfa, Mila, dan Kuni, mereka yang selalu memberi dorongan bagi penulis, serta teman-temanku di rumah yakni Mba Nur, Anis, Esti, Meli, Ami, serta Eli.

Terima kasih yang mendalam disertai rasa haru dan hormat penulis sampaikan secara khusus kepada kedua orang tua penulis, Bapak dan Ibu. Merekalah yang membesarkan, mendidik, dan selalu memberi perhatian yang besar kepada penulis sehingga penulis dapat mengerti arti kehidupan ini. Segala doa dan curahan kasih sayang yang mereka berikan, bahkan hingga sekarang tidak pernah lupa untuk

berpuasa di setiap hari lahir penulis, tidak lain adalah wujud ikhtiar dan doa demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada segenap keluarga besar, terutama kepada Mbak Manis, Mba Imah, Kang Liken, Kang Sugi, Pakde Jito, Pakde Mundari, Paman Rokhani, Bibi Tiyah, sepupuku Isman, dan Bude Simuk, yang senantiasa memberi dukungan serta nasihat khususnya setelah Bapak wafat.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, di atas pundak penulislah skripsi ini dipertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019 M.
25 Dzulhijjah 1440 H.

Latifah
NIM: 15120082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II: GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA PANGGUNGHARJO DAN JAM'IIYAH DIBAIYAH BIL MUSTHOFA

A. Gambaran Umum Masyarakat Desa Panggungharjo.....	16
1. Kondisi Geografis dan Demografis.....	16
2. Kondisi Keagamaan.....	19
3. Kultur.....	21
B. Tinjauan Historis Jam'iyah Dibaiyah bil Musthofa.....	23
1. Sejarah Periode I Tahun 1975-2001.....	24
a. Pembacaan Dibaiyah Malam Jumat.....	26
b. Struktur Organisasi.....	29
c. Kegiatan Majelis.....	30
2. Sejarah Periode II Tahun 2008-2016.....	34
a. Rutinan Malam Kamis.....	39
b. Struktur Organisasi.....	40
c. Kegiatan Majelis.....	43

BAB III: RIWAYAT HIDUP GUS KELIK (H. MUHAMMAD RIFKI ALI)

A. Latar Belakang Kehidupan.....	50
B. Latar Belakang Pendidikan.....	57
C. Kepribadian dan Aktivitas Sosial.....	60

**BAB IV: POLA KEPEMIMPINAN GUS KELIK DALAM JAM'IIYAH
DIBAIYAH BIL MUSTHOFA**

A. Gaya Kepemimpinan.....	67
B. Upaya Pengembangan.....	74
C. Pengaruh Kepemimpinan.....	76

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA.....	82
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	86
----------------------	-----------

CURICULUM VITAE.....	101
-----------------------------	------------



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian.....	86
Lampiran II: Arsip Jam'iyah Dibaiyah bil Musthofa	89
Lampiran III: Daftar Informan.....	91
Lampiran III: Dokumentasi Foto	93



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awalnya, kiai merupakan seorang ahli ilmu agama sekaligus pemimpin pesantren yang mengajar kitab klasik kepada santrinya. Namun dalam perkembangannya sebutan kiai juga disandarkan kepada tokoh yang berpengaruh dalam masyarakat.¹ Seorang kiai biasanya memiliki kekhususan atau keahlian dalam keilmuan Islam seperti ahli dalam ilmu Al-Quran, ilmu fiqh, ilmu tafsir, ilmu bahasa Arab, dan lain-lain. Dengan keahlian yang dimiliki kiai ini mereka disibukkan dengan kegiatan mendidik para santri. Kehidupan seorang kiai tidak pernah terlepas dari dunia pendidikan yang mengajar kepada santri-santrinya. Hal ini dilakukan dalam rangka dakwah dengan mengajarkan agama Islam. Pesantren bukan lembaga satu-satunya dalam kegiatan pengajaran oleh seorang kiai, karena dapat menggunakan masjid, mushala, majelis *ta'lim*, dan lain-lain.²

H. Muhammad Rifki Ali atau Gus Kelik merupakan salah satu tokoh di Pesantren Krapyak yang disegani di kalangan masyarakat. Gus Kelik adalah putra ke-7 dari K. H. Ali Maksum³ Pengasuh Pondok Pesantren Krapyak. Ibundanya bernama Nyai Hj. Hasyimah adalah putri dari K. H. Munawwir pendiri Pesantren Krapyak yang terkenal sebagai guru al-Quran dengan *qira'ah sab'ah* di pulau Jawa.⁴ Gus Kelik memiliki *khusyusiyyah*⁵ sejak kecil sehingga kondisinya *ghairu*

¹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: Penerbit LP3ES, 1985), hlm. 55.

²Abdurrahman Mas'ud, *Kiai Tanpa Pesantren* (Yogyakarta: Penerbit Gama Media, 2014), hlm. 74.

³Untuk selanjutnya ditulis Kiai Ali.

⁴Khalimatu Nisa, Fahma Amirotulhaq, *Jejak Sang Pionir Kamus Al-Munawwir K. H. A. Warson Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Komplek Q, 2010), hlm. 9. dan hlm. 24.

mukallaf.⁶ Meskipun dengan kondisinya yang demikian, ia mampu membuat majelis Diba'iyah yang sudah berumur sangat tua yang menjadi sarana dakwahnya. Hal ini dilatarbelakangi oleh Gus Kelik yang hobi membaca Diba'iyah. Majelis tersebut adalah salah satu perkumpulan/organisasi non formal yang berada di lingkungan Pesantren Krapyak. Melalui majelisnya ini, ia menggerakkan orang di sekitarnya untuk melakukan berbagai kegiatan positif.

Pembacaan *Maulid al-Diba'i* atau Diba'iyah merupakan salah satu jenis shalawat. Adapun macam-macam shalawat seperti al-Barzanji, al-Diba', maulid al-Habshi, shalawat Burdah, sharaf al-anam, dan lain-lain.⁷ Gus Kelik merintis majelis Diba'iyah sejak tahun 1975-an yang masih bertahan sampai sekarang. Majelis tersebut diberi nama Jam'iyah Diba'iyah Ndalem. Anggotannya hanya dari kalangan santri *ndalem* dengan fasilitas yang terbatas. Perkembangannya terlihat dari pergantian nama menjadi Jam'iyyah Diba'iyah bil Musthofa pada tahun 2012. Anggotanya adalah masyarakat dalam lingkup kota Yogyakarta yang jumlahnya mencapai 300 sampai 500 orang. Gus Kelik mampu merangkul semua elemen masyarakat yang terdiri dari pedagang kecil, pengusaha, polisi, santri, pemuda kampung dan lain-lain.⁸ Kegiatan

⁵Kekhususan Gus Kelik dalam pandangan psikologi, ia mengalami retardasi mental tingkat ringan yang memiliki nama lain tunagrahita. Hal tersebut terjadi apabila IQ (*Intelligence Quotient*) yakni angka indeks tunggal kecerdasan seseorang dibandingkan dengan orang lain dalam tingkat standard dibawah rata-rata dengan perkiraan rentang IQ 50-70 sehingga usia mentalnya berhenti pada angka 6 atau 7 sampai 11 tahun. Lihat Yustinus Semium, *Kesehatan Mental 2* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hlm. 270.; Wawancara dengan Maya Fitria di kediamannya PP. Krapyak, tanggal 14 Januari 2019.

⁶Orang Islam yang tidak dibebani kewajiban menjalankan syariat Islam karena memiliki kekurangan atau tidak normal secara fisik atau psikologis. Demikian juga Gus Kelik yang memiliki *khususyiyah* yang mulai terlihat ketika usianya mencapai 5 tahun belum bisa berjalan dan berbicara secara lancar tidak seperti anak seusianya. Lihat Bangkit, *Gus Kelik*, Edisi 9/th.. V, September 2016, hlm. 22.

⁷Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Salawat: Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad Saw.* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 2-14.

⁸Wawancara dengan Muhammad Subkhan di Kantor Staf Bendahara Yayasan Ali Maksum, tanggal 17 Desember 2017.

Jam'iyah Dibaiyah bil Musthofa dilaksanakan secara rutin setiap malam Kamis di halaman Pesantren Krapyak. Untuk menarik masa, Gus Kelik memulai pembacaan Dibaiyah dengan diiringi musik hadroh kemudian diisi ceramah agama.

Gus Kelik memiliki beberapa gaya kepemimpinan sekaligus sebagai usaha untuk mempertahankan eksistensi majelisnya. Ia selalu konsisten setiap kegiatan pembacaan *Maulid al-Diba'i* malam Kamis. Cara Gus Kelik memuliakan jamaah adalah selalu membuat acara lebih meriah misalnya dengan disediakan tenda, panggung, kursi, dan suguhan makan malam disertai minuman kopi atau teh.⁹ Untuk merangkul jamaahnya, Gus Kelik menunjuk beberapa anggota majelisnya untuk membacakan syair prosa secara bergantian. Majelis tersebut juga memiliki beragam kegiatan seperti ziarah makam, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), *syawalan*, dan safari ramadhan. Pada setiap acara PHBI, Gus Kelik mendatangkan hiburan bernuansa Islam yang *nge-trend* pada masanya, seperti Nasida Ria, Gambus Arabic Assabab, pelawak Yati Pesek, Marwoto, dan lain-lain.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk menuliskan riwayat kehidupan dan kepemimpinan Gus Kelik dalam Jam'iyah Dibaiyah bil Musthofa. Gus Kelik sebagai salah satu tokoh di pesantren yang memiliki *khususyiyah* namun mampu membuat majelis Dibaiyah sebagai sarana berdakwah. Melalui majelisnya, ia mengadakan kegiatan-kegiatan positif bagi jamaahnya. Kepemimpinannya yang dilakukan secara konsisten, ikhlas, dan karismanya sehingga memiliki banyak pengikut sehingga namanya masih dikenang. Dengan adanya

⁹Wawancara dengan Fauziah Salamah di kediamannya komplek PP. Krapyak Yogyakarta, tanggal 9 Desember 2017.

¹⁰Wawancara dengan Muhammad Subkhan di Kantor Staf Bendahara Yayasan Ali Maksum, tanggal 17 Desember 2017.

penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi tambahan wawasan bagi pembaca tentang kepemimpinan tokoh ulama yang memiliki perjuangan dalam dakwah Islam sehingga mampu meneladaninya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Adanya pembatasan dalam sebuah penelitian berfungsi agar pembahasan dapat lebih fokus dan tidak melebar. Penelitian ini difokuskan membahas tentang Gus Kelik (H. Muhammad Rifki Ali) dan kepemimpinannya dalam Jam'iyah Dibaiah bil Musthofa. Kajian ini dimulai dengan menjelaskan kondisi lingkungan, sosial keagamaan dan kultur masyarakat Desa Panggunharjo, sehingga mampu membentuk dan mempengaruhi Gus Kelik serta majelis Dibaiahnya. Dilanjutkan dengan pembahasan mengenai sejarah majelis tersebut dan riwayat hidup Gus Kelik, kemudian membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepemimpinan Gus Kelik di dalam majelis tersebut. Penelitian ini dibatasi dari tahun 1975 sebagai tahun awal perintisan Jam'iyah Dibaiah bil Musthofa. Tahun 2016 menjadi akhir dari penelitian ini, karena pada tahun tersebut Gus Kelik wafat dan menjadi akhir dari kepemimpinannya di Jam'iyah Dibaiah bil Musthofa.

Untuk memperjelas pembahasan peneliti mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Jam'iyah Dibaiah bil Musthofa?
2. Siakah sosok Gus Kelik dan bagaimana latar belakang keluarganya?
3. Bagaimana pola kepemimpinan Gus Kelik di Jam'iyah Dibaiah bil Musthofa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan analisis terkait riwayat kehidupan Gus Kelik yang meliputi latar belakang keluarga dan pendidikan serta kepribadian dan aktivitas sosialnya. Peneliti juga membahas gambaran keadaan Desa Panggunharjo yang mampu mempengaruhi Gus Kelik dan majelisnya, serta pembahasan sejarah Jam'iyah Dibaiah bil Musthofa dan kepemimpinan Gus Kelik dalam majelis tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan:

1. Memberikan pengetahuan dalam bidang kajian sejarah, khususnya sejarah kepemimpinan tokoh serta memberikan informasi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian sejenis.
2. Menjadi sumber informasi bagi masyarakat, khususnya masyarakat Yogyakarta, dan masyarakat Pesantren Krapyak mengenai kepemimpinan Gus Kelik (H. Muhammad Rifki Ali).
3. Menambah koleksi perpustakaan Islam dan perpustakaan Pesantren Krapyak mengenai kepemimpinan tokoh lokal di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti perlu melakukan tinjauan terhadap karya-karya tulis tentang Gus Kelik dan Jam'iyah Dibaiah bil Musthofa untuk menghindari kesamaan pembahasan. Beberapa karya ilmiah yang ditemukan terkait Pesantren Krapyak dan majelis Dibaiah milik Gus Kelik tidak membahas tentang riwayat hidup dan

kepemimpinannya dalam majelis tersebut secara khusus. Adapun tulisan ilmiah yang menjadi tinjauan tulisan ini sebagai berikut:

Kajian tentang Jam'iyah Diba'iyah bil Mustofa di Yayasan Ali Maksum yang diteliti oleh mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2012 yaitu Muhammad Muslih. Kajian ini berjudul "Motivasi Jama'ah Mengikuti Majelis Shalawat (Studi terhadap Jama'ah Shalawat Yayasan Ali Maksum, Pondok Pesantren Krapyak, Bantul, Yogyakarta)". Tulisan ini dimulai dengan penjelasan sejarah Yayasan Ali Maksum, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan Jamaah Shalawat yang dipimpin oleh Gus Kelik, sejarah secara singkat, struktur organisasi, dan prosesi pembacaan *Maulid al-Diba'i* dalam majelis tersebut tahun 2012. Penelitian ini diakhiri dengan penjabaran berbagai motivasi jamaah untuk mengikuti majelis shalawat milik Gus Kelik. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan yakni terkait Gus Kelik serta majelisnya. Perbedaannya peneliti lebih fokus mengkaji tentang Gus Kelik dan kepemimpinannya dalam majelis tersebut.

Peneliti menemukan tulisan dalam Jurnal Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies berjudul "Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' bil Musthofa" halaman 221-235 yang ditulis oleh Adrika Fithrotul Aini mahasiswa Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2014. Di dalamnya membahas secara singkat sejarah dan aktivitas majelis tersebut, dilanjutkan dengan pembahasan pemaknaan Majelis Shalawat Diba' bil Musthofa sebagai salah satu fenomena living hadis di dalam komunitas masyarakat muslim. Walaupun penelitian ini tidak membahas tentang riwayat hidup Gus Kelik, namun dapat menjadi tinjauan informasi terkait Jam'iyah Diba'iyah bil Musthofa.

Skripsi yang ditulis oleh Zida Nusrotina mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada tahun 2017 yang berjudul “Mujahadah sebagai Terapi Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia di Majelis Mujahadah bil Musthofa PP. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang sejarah dan profil Jama’ah Shalawat milik Gus Kelik secara singkat, serta menjelaskan kegiatan di dalamnya dapat menjadi sarana mujahadah. Kaitan kajian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni membahas mengenai Gus Kelik dan majelis shalawat. Perbedaan penelitiannya terletak pada fokus kajiannya, karena peneliti lebih memfokuskan pada riwayat hidup Gus Kelik dan kepemimpinannya dalam majelis tersebut.

Tulisan skripsi tentang kepemimpinan kiai pesantren karya Farida Ahadiyah mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Kepemimpinan K.H. Dalhar Munawwir di Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta Tahun 1975-2016 M.”. Karya ini membahas K. H. Dalhar Munawwir sebagai salah satu tokoh di Pesantren Krapyak yang memimpin PP. Nurussalam, ahli ilmu agama dan mengajarkannya kepada santri serta masyarakat, ia juga aktif dalam organisasi NU. Tulisan ini menjadi tinjauan peneliti, karena terkait tokoh pesantren. Perbedaannya dengan tokoh ini adanya fakta bahwa Gus Kelik sebagai salah satu tokoh pesantren, namun tidak memimpin pesantren dan tidak bergelut dalam kegiatan pengajaran secara langsung.

E. Landasan Teori

Kajian ini berisi tentang Gus Kelik dan kepemimpinannya dalam Jam'iyah Dibaiah bil Musthofa. Peneliti menggunakan pendekatan biografi yaitu berusaha menjelaskan kenyataan hidup seorang tokoh sejak lahir sampai wafat, peranan semasa hidupnya, sifat dan karakter, serta pengaruh terhadap masyarakat di sekitarnya. Upaya rekonstruksi kehidupan seorang tokoh dibutuhkan pemahaman khusus seperti yang diungkapkan Sartono Kartodirdjo berikut:

Untuk memahami dan mendalami kepribadian seseorang dituntut pengetahuan latar belakang lingkungan sosio-kultural dimana tokoh itu dibesarkan, bagaimana proses pendidikan formal dan informal yang dialami, watak-watak orang di sekitarnya.^[1]

Peneliti menjadikan pendapat tersebut sebagai acuan dalam penulisan latar belakang Gus Kelik dan menelusuri motif yang mempengaruhinya sehingga membuat majelis Dibaiah. Selain itu peneliti juga menggunakan pendekatan sosiologi menurut Nurani Soyomukti yang menyebutkan bahwa pendekatan ini berfungsi untuk mengungkapkan hubungan-hubungan sosial seorang tokoh dengan masyarakat.^[2] Dengan melihat hubungan sosial Gus Kelik dengan orang-orang di sekitarnya dan jamaahnya, maka peneliti dapat mengungkap secara mendalam kepemimpinannya dalam Jam'iyah Dibaiah bil Musthofa.

Teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh George R. Terry. Teori tersebut didefinisikan bahwa:

Kepemimpinan adalah hubungan dimana seseorang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerjasama secara suka rela dalam

¹¹Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hlm. 87.

¹²Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori, & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 58.

mengusahakan (mengerjakan) tugas-tugas yang berhubungan, untuk mencapai hal yang diinginkan pemimpin tersebut.^[13]

Kepemimpinan ini berfokus pada tujuan dan keinginan seorang pemimpin yang diikuti oleh pengikut setia. Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda untuk mempengaruhi sikap, pemikiran, dan perasaan anggotanya. Gus Kelik dalam menggerakkan anggota majelisnya mengaplikasikan beberapa gaya kepemimpinan sekaligus, walaupun tidak dilakukan secara ekstrim atau totalitas. Hal ini dapat terjadi dalam rangka mewujudkan organisasi yang efektif dan tetap eksis.^[14] Beberapa gaya kepemimpinan tersebut yakni: kepemimpinan karismatik, kepemimpinan otoriter, kepemimpinan organisatoris, dan kepemimpinan demokratis.

Pertama, kepemimpinan karismatik didasarkan atas kualitas pribadi istimewa yang dimiliki pemimpin sehingga dapat menarik pengikut yang kuat untuk memercayainya. Kedua, kepemimpinan otoriter menempatkan pemimpin sebagai penentu dan pengendali anggota dan kegiatan organisasi. Ketiga, kepemimpinan organisatoris tercermin dari kemampuan pemimpin untuk membagi tugas dan menciptakan kerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Keempat, kepemimpinan demokratis yang mengutamakan hubungan antara pemimpin dan anggota.^[15] Kepemimpinan Gus Kelik mencerminkan sosok pemimpin yang menggabungkan beberapa gaya kepemimpinan tersebut sekaligus dalam majelis Dibaiahnya. Dengan gaya kepemiminannya ini, ia mampu menarik banyak pengikut yang secara senang hati mengikuti perintahnya dan majelis Dibaiahnya.

¹³Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016), hlm. 23.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 115-116.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 117-160.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode sejarah. Peneliti lebih banyak mengambil sumber data berdasarkan penelitian lapangan. Adapun urutan langkah-langkah yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Menurut Nugroho Notosusanto “heuristik ialah proses mencari untuk menemukan sumber-sumber”.¹⁶ Teknik ini berfungsi untuk menemukan, menangani, dan memerinci bibliografi, atau mengklasifikasi, dan merawat catatan-catatan.¹⁷ Sumber sejarah ada dua: 1) sumber primer adalah sumber yang disampaikan oleh saksi yang melihat langsung, seperti dalam bentuk dokumen (catatan rapat, daftar anggota organisasi, dan arsip-arsip laporan pemerintah atau organisasi massa), sumber lisan berupa wawancara langsung dengan pelaku peristiwa atau saksi mata. 2) sumber sekunder yaitu sumber yang bukan berasal dari saksi mata, seperti dalam bentuk tulisan yakni koran, majalah, dan buku.¹⁸ Sumber primer dalam bentuk tulisan berupa dokumen, arsip, surat-surat mengenai Gus Kelik, sumber lisan diperoleh dari wawancara kepada keluarga, para santri alumni Pesantren Krapyak, dan anggota jamaah shalawat miliknya. Sumber sekunder didapat dari majalah, buku, serta tulisan mengenai Gus Kelik dan majelis shalawatnya. Peneliti juga mengambil informasi melalui internet secara *online* seperti dari media sosial dan beberapa situs.

¹⁶Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)* (Jakarta: Inti Idayu Press, 1984), hlm. 11.

¹⁷Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 64.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 65.

Teknik pengumpulan sumber data yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan data audio-visual.¹⁹

- a. Wawancara adalah kegiatan dialog antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin dengan mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan hanya secara garis besarnya saja. Wawancara dilakukan kepada keluarganya seperti Nyai Hj. Fauziah Salamah, Nyai Hj. Ida Rufaida, para santri *ndalem* atau santri alumni Pesantren Krapyak seperti Drs. K. H. Muslih Ilyas, anggota, dan pengurus Jam'iyah Dibaiah bil Musthofa seperti Bapak Muhammad Subhan dan santri Pesantren Krapyak Yogyakarta yang sempat berinteraksi langsung dengan Gus Kelik dan mengikuti majelis shalawatnya.
- b. Observasi adalah kegiatan peneliti mencari informasi dengan mengamati aktivitas-aktivitas yang dilakukan di lokasi penelitian. Peneliti memilih sebagai peneliti utuh yang melakukan observasi tanpa bantuan partisipan.²⁰ Dengan teknik ini peneliti berharap mampu menggali informasi yang dibutuhkan secara apa adanya. Peneliti melakukan observasi dengan datang langsung mengamati rumah tempat tinggal Gus Kelik serta kondisi di lingkungan sekitarnya, mengikuti kegiatan majelis shalawat yang dipimpin oleh Gus Kelik, mengamati aktivitas, serta individu-individu yang ada di lokasi tersebut.

¹⁹John. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, edisi keempat, terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 255-257.

²⁰*Ibid.*, hlm. 254-255.

- c. Dokumentasi adalah sumber-sumber tertulis yang bisa berupa dokumen publik atau dokumen pribadi.²¹ Dokumen publik misalnya seperti karya ilmiah, koran, majalah, laporan kantor. Peneliti melakukan analisis terhadap dokumen publik mengenai Gus Kelik dari skripsi, majalah, dan laporan kantor mengenai majelis shalawatnya. Dokumen pribadi berupa buku harian, dan surat-surat. Dokumen pribadi didapat dari surat-surat resmi seperti surat-surat mengenai majelis shalawat Gus Kelik.
- d. Data audio dan audio-visual adalah semua yang merekam tentang aktivitas yang dilakukan oleh Gus Kelik dan jamaahnya. Data ini bisa berupa foto, video, dan rekaman suara. Data ini diperoleh dari koleksi foto-foto dan video pribadi milik Gus Kelik serta data yang ditemukan di media sosial dan internet, rekaman suara Gus Kelik saat memimpin majelisnya yang di dapat dari Bapak Muhammad Subkhan.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah pengumpulan data dengan berbagai teknik tahapan selanjutnya adalah melakukan verifikasi untuk mendapatkan keabsahan sumber. Untuk itu perlu dilakukan uji keaslian sumber (autentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan kesahihan sumber (kredibilitas) dengan melakukan kritik intern.²² Tujuan dilakukannya kritik yaitu untuk memilah dan menyeleksi data menjadi fakta. Seluruh data yang didapatkan akan dilakukan kritik termasuk sumber lisan dari wawancara. Peneliti melakukan kritik dengan membandingkan hasil

²¹*Ibid.*, hlm. 256.

²²*Ibid.*, hlm. 68.

wawancara satu dengan yang lain serta dengan dokumen dan foto-foto yang ditemukan.

a. Kritik Ekstern

Kritik eksternal adalah kegiatan menguji sumber yang bersifat fisik. Hal-hal yang material seperti: jenis kertas, jenis tinta, cap, bentuk tulisan, waktu, zaman, tempat, dan identifikasi pengarang yang sebenarnya.²³ Kritik eksternal bertujuan untuk menguji keaslian (otentisitas) dari sumber. Kritik ini dapat dilakukan pada dokumen-dokumen dan foto-foto dokumentasi yang berkaitan dengan Gus Kelik dan majelis shalawatnya.

b. Kritik Intern

Kritik intern dilakukan pada isi-isi data yang menggunakan metode kolasi, yaitu dengan membandingkan isi data yang satu dengan lainnya. Kritik ini bertujuan untuk mengungkap kesahihan (kredibilitas) dan kebenaran (validitas) isi dari sumber yang didapatkan. Peneliti melakukan kritik terhadap isi dari dokumen, foto, dan kesaksian yang satu dengan yang lain mengenai Gus Kelik dan majelis shalawatnya.

4. Interpretasi

Menurut Kuntowijoyo interpretasi atau analisis sejarah ada dua jenis, “yaitu analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan”.²⁴ Setelah dilakukan verifikasi terhadap data-data yang terkumpul tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Sebuah analisis akan melahirkan fakta

²³Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktik* (Jakarta: Pustaka Agung, 2006), hlm. 69.

²⁴Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2013), hlm. 78-80.

berdasarkan data yang ada atau yang terkumpul. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang didapatkan dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori yang digunakan. Peneliti hendaknya mampu menyusun fakta dalam sebuah interpretasi yang menyeluruh.²³

Setelah sumber sejarah yang telah terkumpul dikritik tahap selanjutnya adalah menguraikan dan menyatukan bersama beberapa teori kepemimpinan yang dipaparkan pada landasan teori. Peneliti melakukan interpretasi berdasarkan sumber sejarah yang didapat berupa dokumen, foto-foto, informasi dan hasil wawancara tentang Gus Kelik dan kepemimpinnya dalam Jam'iyah Dibaiah bil Musthofa.

5. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Tahapan terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁴ Di tahap ini peneliti berusaha memaparkan fakta menjadi kisah sejarah secara kronologis yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan tentang Gus Kelik dan kepemimpinannya dalam Jam'iyah Dibaiah bil Musthofa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun agar penulisan mengenai Gus Kelik (H. Muhammad Rifki Ali) dan kepemimpinannya dalam Jam'iyah Dibaiah bil

²⁵Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 73.

²⁶*Ibid.*, hlm. 76-78.

Musthofa yang dilakukan lebih terstruktur dan sistematis. Untuk itu penelitian ini disajikan dalam lima bab yang akan membahas topik tersebut, yaitu:

Bab I pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Di bab ini merupakan pengantar sekaligus landasan dan dasar untuk pembahasan di dalam bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas gambaran umum Desa Panggungharjo dan Jam'iyah Dibaiah bil Musthofa. Di dalam bab ini dijelaskan tentang kondisi geografis dan demografis, sosial keagamaan, dan kultur Desa Panggungharjo. Selanjutnya dijelaskan mengenai sejarah Jam'iyah Dibaiah bil Musthofa, pembacaan *Maulid ad-Dibai'*, struktur organisasi, dan kegiatan-kegiatan lain yang ada di dalamnya. Bab ini menjadi alat untuk dapat melihat pengaruh kondisi lingkungan yang membentuk kepribadian Gus Kelik serta terhadap majelis Dibaiah dan kepemimpinannya.

Bab III memaparkan profil Gus Kelik, yang meliputi latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, dan aktivitasnya. Berdasarkan bab ini maka dapat dilihat latar belakang yang dapat mendalami sosok Gus Kelik dan mempengaruhi bentuk kepemimpinannya dalam Jam'iyah Dibaiah bil Musthofa.

Bab IV membahas tentang kepemimpinan Gus Kelik dalam Jam'iyah Dibaiah bil Musthofa berdasar analisis model kepemimpinan, usaha pengembangan, dan pengaruh kepemimpinannya dalam majelis tersebut.

Bab V berisi kesimpulan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah serta saran-saran untuk para penelitian selanjutnya yang terkait dengan tema dalam karya ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. H. Muhammad Rifki Ali memiliki panggilan akrab Gus Kelik lahir pada tanggal 7 Agustus 1960. Ia lahir dari pasangan K. H. Ali Maksum dan Nyai Hj. Hasyimah Munawwir yang merupakan putra ke tujuh dari delapan saudara. Ia memiliki garis keturunan keluarga kiai masyhur dari kedua orang tuanya sekaligus. Ia memiliki *khususyiyah* sejak kecil sehingga ia kondisinya *ghairu mukallaf*. Dengan dilahirkan di lingkungan keluarga kiai dan pesantren, sehingga ia mendapatkan pendidikan keagamaan khas pesantren yang diajarkan sejak kecil oleh kedua orang tuanya. Karena *khususyiyahnya* ia tidak bersekolah di lembaga pendidikan formal, namun secara khusus orang tuanya mendatangkan guru privat yang bernama Bu Bitun untuk belajar menulis dan membaca huruf abjad. Ia juga belajar membaca dan menulis dalam bahasa Arab sekaligus *Maulid al Diba'i* bersama santri-santri *ndalem* yang ditugaskan oleh Nyai Hj. Hasyimah. Gus Kelik tumbuh besar di lingkungan keluarga kiai dan Pesantren Krapyak sehingga membuat kepribadiannya yang istiqomah, disiplin, menjaga persaudaraan, ikhlas beramal, dan menghindari perbuatan dosa. Ia juga menjalankan tradisi-tradisi pesantren yang menjadi sarana dakwahnya di majelis Dibaiyahnya dengan mengadakan pembacaan *Maulid al-Diba'i*, ziarah makam, menjaga *ukhuwah* dengan kegiatan silaturahmi dan lain-lain.

2. Gus Kelik merupakan pemimpin karismatik, karena sikap, kepribadian, serta kontinuitas yang dijaga selama hidupnya. Ia juga diyakini mempunyai kekuatan luar biasa sehingga mampu menarik pengikut yang terdiri dari berbagai kalangan.

Gus Kelik adalah pemimpin yang paling berpengaruh dalam majelis Dibaiahnya, karena ia yang menentukan seluruh kebijakan di dalamnya. Selain sebagai pemimpin karismatik, ia juga menjalankan beberapa gaya kepemimpinan sekaligus. Ia bersifat responsif terhadap tantangan zaman dan melakukan berbagai pengembangan majelisnya untuk mempertahankan eksistensi majelisnya.

B. Saran

Gus Kelik adalah putra kiai masyhur yang memiliki kepribadian dan kegemaran yang unik. Penulis memberanikan diri untuk menuliskan riwayat hidup Gus Kelik serta kepemimpinannya dalam majelis Dibaiahnya. Karena dirasa penting untuk diteladani dimasa modern ini seperti dalam dakwahnya dengan penuh keistiqomahan, ikhlas dalam beramal, dan menjaga *unkhuwah islamiyah* dengan kegiatan silaturahmi. Penulis menyadari bahwa karya ini hanya menuliskan sedikit riwayat tentang Gus Kelik serta majelisnya dan masih memiliki banyak kekurangan. Untuk peneliti-peneliti selanjutnya dapat mengambil celah-celah agar dapat melengkapi terkait pribadi Gus Kelik serta jaringan silaturahmi yang masih minim pembahasannya. Penulis juga berharap karya tulis ini mampu menjadi salah satu sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009
- A. Syakur, Djunaidi. *PP. Putri Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Madrasah Salafiah III*. Yogyakarta: Pengurus Madrasah Salafiah III, 2012.
- Athoillah, Ahmad, K.H. *Ali Maksum: Ulama, Pesantren, dan NU*, Yogyakarta: LKiS, 2019.
- Basri, MS.. *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Agung, 2006.
- Creswell, John. W.. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, edisi keempat, terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: Penerbit LP3ES, 1994.
- Endraswara, Suwardi. *Mistik Kejawaen: Sinkretisme, Symbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2006.
- Fatah, Munawir Abdul. *Tradisi Orang-orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.
- Conger, Jay A. *Pemimpin Karismatik*, terj. Anton Adiwiyoto. Jakarta Barat: Binarupa Aksara, 1997.
- Depdikbud Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dinas Pariwisata, Seni, dan Budaya Kota Yogyakarta Tahun 2007, *Toponim Kota Yogyakarta*.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2013.
- Lukens-Bull, Ronald Alan. *Jihad Ala Pesantren di Mata Antropolog Amerika*. Yogyakarta: Gama Media, 2004.
- Machasin. *Memahami Islam dengan Ilmu Keadaban*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Ma'arif, Syamsul. *Pesantren Inklusif Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Kiai Tanpa Pesantren*. Yogyakarta: Penerbit Gama Media, 2014.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab- Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016.
- Nisa, Khalimatu dan Fahma Amirotulhaq. *Jejak Sang Pionir Kamus Al- Munawwir K. H. A. Warson Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Komplek Q, 2010.
- Notosusanto, Nugroho. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)*. Jakarta: Inti Idayu Press, 1984.
- Prawiroatmojo, S.. *Bausastra Jawa-Indonesia*. Jakarta: CV. Haji Masagung, 1992.
- Rahardjo, M. Dawam. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: Penerbit LP3ES, 1974.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori, & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1986.
- Soemardjan, Selo. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991.
- Siagian, Sodang P. . *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Semium, Yustinus. *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Taufiqurrohman, Agus dkk.. *Menjadi Pemimpin Muslim*. Yogyakarta: DPPAI UII, 2018.

Wargadinata, Wildana. *Spiritualitas Salawat: Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad Saw*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Yukl, Gary. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT Indeks, 2010.

Yusuf bin Ismail an-Nabhani. *Bershalawat untuk Mendapat Keberkahan Hidup*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.

Zahrah, Muhamad Abu. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2016.

2. Karya Ilmiah

Aini, Adrika Fithrotul. "Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' bil Musthofa". *Jurnal Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*. Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Ahadiyah, Farida. "Kepemimpinan K.H. Dalhar Munawwir di Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta Tahun 1975-2016 M.". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Arifin, Nur. "Motif Bergabung dalam Aliran Sapta Darma: Studi Kasus Pengikut Ajaran di Sanggar Agung Candi Sapta Rengga". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Muslih, Muhammad, "Motivasi Jama'ah Mengikuti Majelis Shalawat (Studi Terhadap Jama'ah Shalawat Yayasan Ali Maksum, Pondok Pesantren Krapyak, Bantul, Yogyakarta)". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Nusrotina, Zida. "Mujahadah Sebagai Terapi Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia di Majelis Mujahadah bil Musthofa PP. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Saputra, Andhika Abrian. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Hadrah di MAN Wonokromo, Pleret, Bantul". *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga, 2012.

3. Majalah

Bangkit. *Gus Kelik*. Edisi 9/th.V, September 2016

4. Internet

Bege Setiawan. *Pelawak Marwoto-Nglawak di PP. Krapyak*. diakses dari <https://youtu.be/U8A1nNlho>.

Carla Thurmanita. *Mengenal Musik Santri Bersama Nasida Ria*, diakses dari <https://www.whiteboardjournal.com/ideas/nasida-ria/>.

Facebook Aminullah.

Facebook Kuswaidi Syafii. “Mengenang Wafatnya Gus Kelik Tiga Tahun Silam”

Facebook Taufiq I’idad El-Shoba.

Instagram bil Musthofa

Pemerintah Desa Panggunharjo. *Wilayah*. diakses dari <http://www.panggunharjo.desa.id/wilayah/#1516977128032-f131757a-43ac>.

Pemerintah Desa Panggunharjo. *Kependudukan*. diakses dari www.panggunharjo.desa.id/demografi/

Pemerintah Desa Panggunharjo. *Sejarah Desa*. diakses dari <http://www.panggunharjo.desa.id/sejarah-desapanggunharjo/>

Wikipedia. *Jalur Kereta Api Yogyakarta- Palbapang- Sewugalur*. diakses https://id.wikipedia.org/wiki/Jalur_kereta_api_Yogyakarta-Palbapang-Sewugalur.

Wikipedia. *Panggunharjo, Sewon, Bantul*. diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Panggunharjo,_Sewon,_Bantul.